BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Sebagaimana ungkapan Saiful Bahri Djamarah, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah (2000 : 32).

Sardiman menyatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperanan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan (1996 : 123).

Guru sebagai pendidik bagi anaknya harus memiliki tanggung jawab menggantikan tugas orang tua untuk mendidik mereka. Dialah yang memberikan ilmu pengetahuan pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, meluruskanya, memimpin mereka ke arah tercapainya cita-cita dan tinjauan pendidikan

2. Pendidikan agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup,(1996:86). Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Uhbiyat) pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.(1998:9).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup,(1996:86).

Berdasarkan pendapat di atas, maka guru pendidikan agama Islam adalah semua orang yang memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup

4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan jabatan professional yang mempunyai peranan yang penting dalam usaha mengembangkan anak didik melalui pendidikan dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengajaran. Dalam melaksanakan peranannya itu guru dituntut untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar.

Secara umum peran guru dibagai menjadi dua, yaitu:

a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Intrakurikuler

1). Mengajar

Mengajar memiliki arti memberikan pelayanan, menurut Sardiman mengajar di artikan sebagai kegiatan mengorgansasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan anak dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. (1996 : 47)

Al-Quran memandang bahwa mengajar orang lain merupakan suatu kewajiban yang sebanding dengan jihat fisabilillah.Dalam firman Allah surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang yang mu’min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan merka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka itu telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari ayat di atas tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap orang mukmin itu dianjurkan untuk mempelajari ilmu tentang agama dan diwajibkan itu kepada orang lain yang belum mengetahuinya agar mereka dapat menjaga dirinya.

2). Mendidik

Disamping mengajar, guru juga memiliki perananan yang tidak kalah pentingnya yaitu sebagai pendidik. Karena dalam mendidik dapat mewujudkan suatu sikap tertentu yang dapat di harapkan dari anak didik.

Made pidarta menyatakan bahwa mendidik adalah suatu upaya membuat anak-anak mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi dan profesi-profesi secara optimal, (1997:268).

Menurut Sardiman bahwa mendidik dapat di artikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaanya baik secalra jasmani maupun rohani.Oleh sebab itu mendidik dapat dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik (1996:63).

Dari pengertian di atas mendidik merupakan suatu upaya agar pendidik dapat memberikan dorongan memotivasi, memberi petunjuk agar bisa mengantarkanya ke arah masa depan. Allah berfirman dalam surat At- Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ
عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: Hai orang- orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkanNya kepada mereka yang selalu apa yang di perintahkan. (Depag, RI, 1994:951)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang menjadi pendidik bagi dirinya dan keluarganya. Hal ini sudah jelas bahwa orang yang telah dewasa hendaklah benar-benar dapat mendidik diri sendiri atau mengusahakan segala macam perbuatan dan usaha yang dapat menjauhkan dirinya dari siksa api neraka.

Dalam mengajar yang ditekankan adalah pengajaran agama, sedangkan dalam mendidik yang ditekankan adalah pendidikan agama. Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada anak agar supaya mengetahui ilmu pengetahuan agama. Dengan demikian kalau dikatakana mengajar agama berarti hanya memberikan ilmu agama saja, sedangkan mendidik bidang agama maka arahnya pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beragama. Karena itu penggunaan istilah pendidikan agama islam adalah lebih cepat dari pada penggunaan istilah pengajaran agama. Pengajaran agama islam adalah merupakan alat untuk mencapai pendidikan agama. Sebab melaksanakan pendidikan pada umumnya pasti akan memakai pengajaran agama sebagai alat, sedang tujuan yang tetap adalah mendidik agama

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3). Membimbing

Murid-murid yang setiap hari harus dihadapi guru mempunyai perkembangan yang berbeda satu sama lainya, baik perkembangan fisik, intelektual, emosi maupun perkembangan sosialnya. Ada yang perkembangan itu cepat dan ada pula yang lambat, bagi mereka yang perkembanganya lambat terutama dalam hal belajar di sekolah memerlukan bimbingan dan pengarahan dari guru mereka.

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan di atas adalah membimbing. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa "kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mandiri sendiri (mandiri) (2000:46). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

وَإِنَّكَ لَتَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Depag, RI : 783)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ektrakurikuler

Pada dasarnya peranan guru dalam kegiatan ekstrakulikuler sangat berkaitan dengan kegiatan intrakulikuler. Karena pada dasarnya kegiatan ekstrakulikuler diberikan dengan harapan untuk mengembangakan bakat dan minat anak didik, untuk memeperluas pengetahuan anak didik adapun pengertian kegiatan ekstrakulikuler menurut Suryosubroto yaitu kegiatan tambahan di luar struktur program di laksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. (1997 : 271)

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara berkala atau dalam waktu-waktu tertentu yang telah di programkan dan kegiatanya lebih di utamakan secara berkelompok. Adapun peranan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu membimbing dan melatih dalam pelaksanan kegiatan ekstra yang berbentuk kegiatan dalam bidang kesenian islami dan bidang keagamaan.

1) Bidang keagamaan

Kegiatan dalam bidang keagamaan ini sangat menunjang keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan keagamaan yang perlu diterapkan pada anak didik meliputi praktek shalat, praktek wudlu’dan membaca dan menulis Al-quran.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a). Shalat

Dalam usia sekolah dasar anak didik diterapkan bagaimanakah cara-cara shalat yang baik dan benar. Adapun cara- cara shalat yang baik dan benar, menurut Rifai antara lain:

1) Mengangkat kedua tangan, sampai bersamaan tingggi ujung jari dengan telinga, dan telapak tangan menghadap kiblat, serta mengucapkan "Takbirotul Ikhram".
2) Meletakkan kedua tangan diantara dada dan perut, tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri (bersedekap), kemudian memebaca do'a iftitah.
3) Selanjutnya diam sebentar, lalu membaca Ta'awwudz dengan pelan- pelan sekali (di dengar sendiri).
4) Dilanjutkan dengan membaca surat Al- Fatikhah.
5) Dilanjutkan dengan membaca surat pendek bagi orang yang shalat sendirian atau menjadi imam.
6) Takbir, untuk ruku' dan membaca.
7) I'tidal (bangkit dari ruku') sambil mengangkat kedua tangan, dalam posisi berdiri tegak seraya mengucapkan.
8) Sujud (tersungkur ke lantai) yang pertama meletakkan dahi di lantai, dan ketika turun dari I'tidal bacalah "Allahu Akbar", kemudian di dalam sujud membaca "Subhaana Rabbiyal a'laa Wabihamdih. 3x.
9) Duduk diantara dua sujud, sambil mengucapkan "Allahu Akbar".
10) Sujud kedua, sambil takbir "Allahu Akbar", kemudian membaca sebagaimana bacaan pada sujud pertama.
11) Selesai membaca surat, dilanjutkan dengan ruku' dan seterusnya.
12) Duduk tasyahud awwal.
13) Duduk Tasyahud akhir.
14) Salam.
15) Qunut (1997:30).

b). Wudlu'

Dalam melakukan shalat terlebih dahulu dianjurkan untuk melaksakan wudlu', karena wudlu' adalah salah satu dari syarat sahnya dalam melaksanakan shalat. Dengan melaksanakan shalat keadaan badan harus suci dan bersih dari najis atau yang membatalkan shalat. Dengan adanya wudlu' maka dalam melaksanakan ibadah akan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lebih afdhal dan lebih mantap. Dalam pendidikan anak prasekolah perlu juga diterapkan tentang bagaimana cara-cara wudlu' yang baik dan benar. Adapun tata cara berwudlu' menurut Agung Danarta sebagai berikut :

1) Apabila kamu hendak berwudlu', maka bacalah "Bismillahrrohmanirrakhim".
2) Dengan mengikhlaskan niatnya kepada Allah.
3) Membasuh telapak tangan tiga kali dan mengosok gigi dengan kayu orok atau sesamanya. .
4) Berkumurlah dan siaplah air dari telapak tangan sebelah dan berkumurlah tiga kali.
5) Kemudian basulah mukamu tiga kali, degan mengusap kedua matamu.
6) Kemudian basuhlah (cucilah) kedua tanganmu beserta kedua sikumu dengan di gosok tiga kali.
7) Lalu usapkanlah kepalamu.
8) Kemudian usapkanlah kedua telingamu sebelah luarnya dengan ibu jari dan sebelah dalamnya dengan kedua telunjuk.
9) Lalu basuhlah kedua kaki mu bserta kedua mata kaki dengan di gosok tiga kali.
10) Membaca do'a sesudah wudlu'(2003 : 5).

5. Persyaratan Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Untuk menjadi seorang guru yang dapat memenuhi kriteria guru yang professional tidaklah mudah. Diperlukan persyaratan- persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang dan kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Persyaratan- persyaratan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Bertaqwa kepada Allah SWT

Syarat utama yang harus dipenuhi oleh calon guru adalah bertaqwa kepada Allah swt. Taqwa adalah melaksanakan perintah- perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seorang guru dalam tugas mengajar dan mendidik berarti melaksanakan perintah Allah swt untuk menyampaikan ilmunya kepada orang yang membutuhkan. Banyak ayat Al-Quran yang memerintahkan dan menganjurkan untuk bertaqwa, seperti dalam firman Allah swt surat Ali Imron ayat 102 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriaman, bertaqwalah kepada Allah sebenar- benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali- kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (Depag. RI : 120).

Anak dididik oleh guru yang bertaqwa agar mereka itu juga bertaqwa kepada Allah, karena taqwa merupakan tujuan dari pendidikan Nasional.

b. Memiliki ilmu pengetahuan

Tidak ada seorang guru yang mengajar tidak memiliki bekal ilmu pengetahuan, sebab dengan ilmu pengetahuan itulah dia menjadi guru dan dengan ilmu itu ia dapat menyampaikan ilmunya kepada anak didik.

Agama sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf-taraf ketinggian dan keutuhan hidup sederhana. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujadilah ayat 11

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

... يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag.RI : 1992: 910).

c. Sehat jasmani

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa guru yang berpenyakitan tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mean sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerapkali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik (2000 : 33).

Sehat jasmani dan rohani dari guru yang mengajar anak didiknya dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, sebab tidak ada unsur yang mengganggu dan menghambat berlangsungnya kegiatan tersebut. Di suatu sekolah yang memperhatikan kesehatan guru dan anak didik, biasanya beberapa bulan sekali ada petugas kesehatan yang bertugas untuk memeriksa kesehatan guru dan anak didik. Hal ini untuk menjaga kesehatan bagi warga suatu sekolah.

d. Berkelakuan baik

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bilamana seorang guru mengaharapkan anak didiknya berakhlak baik, kalau dia sendiri buruk akhlaknya. Guru berarti diguguh dan ditiru, segala akhlak dan tingkah lakunya akan ditiru oleh anak didiknya. Oleh karena itu hendaknya seorang guru itu memiliki akhlak yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terpuji dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, sehingga anak didik dapat berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Nabi Muhammad SAW.

Itulah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar supaya tugas yang dilaksanakan dapat tercapainya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Pengertian Ahklaq

1. Pengertian dan tujuan Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana unruk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mrmiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003 : 3).

Sedangkan “Akhlak adalah secara Etimologis berasal dari kata “Khuluq” dan jamaknya “ akhlak” yang berarti budi pekerti, etika, moral” (Muhaimin, 1994 : 234).

Prof. KH. Farid Ma’ruf membuat kesimpulan tentang Akhlak bahwa: “Kehendak jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu”, berkaitan dengan kesimpulan di atas Dr. M Abdullah Dirroz juga mengemukakan definisi akhlak yaitu :

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

"Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal yang jelek)". (Mustofa, 1999 : 13-14) .

Jadi pengertian pendidikan akhlak adalah usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar yang baik dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan atau memperbaiki prilaku supaya menghasilkan moral atau etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan disini dapat diartikan sebagai usaha perbaikan Akhlak supaya menjadi akhlak yang mulia, dan yang menjadi tujuan pendidikan akhlak adalah :

> Untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima cahaya Tuhan. Selain itu akhlak mulia juga berguna dalam mengalahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupanmanusia disegala bidang. Sehingga terciptalah akhlak yang baik dalam penerapannya. (Nata, 2000 :14-15)

Selain dari tujuan diatas masih ada tujuan yang lain yaitu :

1) Untuk memperoleh semua akhlak yang baik sesuai dengan sumbernya baik Al-quran dan Al-Hadist.
2) Dapat memilih yang baik untuk diamalkan dan yang buruk untuk ditinggalkan.

Semua yang baik dapat dijadikan kebiasaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.(Mukhlis : 88).

1) Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar dari Pendidikan Akhlak adalah Al-quran dan hadist.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) Al-Quran

Firman Allah Surat Al-Qhashas ayat 77 :

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ
وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: “Dan carilah apa yang telah di anugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu bernuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Depag, 1997 : 623).

b) Al-Hadist

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلاَ مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُوْلُ: خِيَارُكُمْ اَحَاسِنُكُمْ اَخْلاَقًا. (رواه البخارى)

Artinya: “Sesungguhnya Rosulullah SAW bukan seorang yang keji dan tidak pernah berkata keji, tetapi beliau berkata: sebaik-baik kamu adalh orang yang lebih baik akhlaknya”.(H.R. Bukhori). (Asmaran, 1994 : 48).

2. Jenis-Jenis Akhlak

Jenis-jenis akhlak dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Akhlak kepada Allah

b. Akhlak kepada sesama manusia

c. Akhlak pada lingkungan (Mahjuddin, 2000 : 39-66)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk penjelasannya akan diuraikan dibawah ini :

a. Akhlak pada Allah

"Akhlak pada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, yang tujuannya hanya untuk Allah semata selaku Khali, sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri perbuatan akhlaqi". (Nata, 2000 : 147).

Adapun akhlak kepada Allah dibagi menjadi 5 yaitu :

1) Taubat
2) Sabar
3) Syukur
4) Tawakal
5) Ikhlas (Mahjuddin, 2000 : 39-56)

Dan untuk penjelasannya akan diuraikan dibawah ini:

1) Taubat

Menurut Syara' arti "taubat adalah meninggalkan perkara yang dicela oleh Syara' dan melakukan perkara yang diuji oleh Syara' (agama)" (muslim, 1999:173).

Taubat ini dalam penerapannya adalah dengan cara benar-benar tidak melakukan lagi sesuatu yang telah dilakukan tapi menimbulkan mudlorat baginya, misalnya seseorang siswa pernah meninggalkan shalat lima waktu yang sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan, dia berjanji tidak akan pernah meninggalkan walaupun sekali.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Sabar

Sabar adalah mampu manahan diri dari rintangan yang selalu timbul ketika ia akan melakukan ketaatan, serta mampu mematahkan kebiasaan yang buruk, lalu digantikan dengan kebiasaan yang baik. (Mahjuddin, 2000 : 45). Ada bermacam-macam gambaran sabar diantaranya sabar yang berkaitan dengan fisik, misalnya ; sabar dalam melakukan amal-amal yang berat dan berbagai macam ibadah yang lainnya, kemudian ada sabar yang berkaitan dengan psikis, misalnya ; Iffah (manahan diri dari hal-hal yang hina), Syaja'ah (berani : sabar dalam peperangan), Zuhud (sabar menahan diri dari keduniawian), dan lain sebagainya. (Qudamah, 1997:343)

3) Syukur

Syukur adalah rasa terima kasih yang ditujukan kepada Allah karena telah memeberikan kenikmatan yang halal dikonsumsi oleh manusia, serta telah memberikan rizki kepada manusia yang bekerja. (Mahjuddin, 2000:49)

Rasa syukur tersebut dapat diwujudkan melalui hati yang bermaksud kebaikan dan menyebabkan kepada semua orang, Syukur dengan lidah yaitu menampakkan dengan cara memujinya, syukur dengan anggota badan yaitu memepergunakan kenikmatan dari Allah untuk taat kepada-Nya dan tidak menggunakannya untuk mendurhakai-Nya. (Qudamah, 1997 : 354)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Tawakal

Tawakal adalah rasa takut kepada Allah, artinya manusia selalu ingat kepada Allah sehingga manusia terus berusaha menghindari segala gangguan yan dapat merusak keimanannya, karena dari usahanya inilah manusia percaya hanya Tuhanlah yang dapat menetukan semuanya. (Mahjuddin, 2000:53). Sehingga Sahl mengatakan bahwa tawakal merupakan kepasrahan kepada Allah menurut apapun yang telah dikehendaki-Nya. (Al-jauziyah, 1999 : 190) misalnya kita berdoa supaya kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya, dengan cara tawakal inilah kita merasa yakin bahwa doa kita pasti akan terkabul.

5) Ikhlas

Ikhlas adalah rela terhadapa apa yang sudah dikerjakan semata-mata karena Allah, sebab Allah akan menilai amalan seseorang apabila dia malakukan dengan ikhlas hati, (Mahjuddin, 2000 : 56). Menurut Yusuf bin Al- Husain sesuatu yang paling mulia didunia adalah ikhlas, sebab walaupun berkali-kali mencoba mengenyahkan riya' dari dalam hati, namun seakan-akan ia tumbuh dalam bentuk yang lain. (Al-jauziyah, 1999 : 178)

Ikhlas dalam penerapannya adalah tidak pernah mengeluh dengan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya dan pekerjaan yang telahdiberikan kepadanya, misalnya seorang siswa disuruh gurunya untuk mencatat pelajaran dipapan tulis.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Akhlak kepada Sesama Manusia.

Akhlak pada seasama manusia adalah perlakuan kepada sesama manusia yang bersifat positif, artinya tidak menyakiti hati seseorang denagn cara membuka aib seseorang. (Nata, 2000 : 149)

Akhlak kepada sesama manusia dibagi menjadi 5 Yaitu:

1) Rasa belas kasihan
2) Rasa persaudaran
3) Suka memberi nasehat
4) Suka menolong
5) Suka memaafkan (mahjuddin, 2000 : 58-65)

Untuk penjelasannya akan diuraikan dibawah ini :

a) Rasa belas Kasihan (As-Syafaqoh)

Rasa belas kasihan adalah rasa kasih yang terpancar dari kepribadian seseorang yang lemah lembut, serta kuat bersabar menerima perlakuan yang kurang baik dari sesama manusia. Dalam Al-quran diterangkan bahwa Rasulullah dianjurkan untuk bermusyawarah di dalam berbagai perbedaan agama, perbedaan ini adalah urusan manusia. (Mahjuddin, 2000 : 58-59)

Jadi dengan kasih sayang manusia dapat menerima perbedaan tersebut, penerapan dari rasa belas kasian ini adalah dengan cara bermusyawarah apabila ada sesuatu yang perlu dipecahkan bersama.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Rasa Persaudaraan (Al-Ikhlas)

Rasa persaudaraan adalah sikap yang timbul pada manusia yang selalu menjauhi rasa permusuhan, sebab permusuhan adalah awal kehancuran dan permulaan siksa neraka. Penerapan dari sikap ini adalah dengan cara menghormati orang lain sehingga permusuhan tidak akan terwujud.

c) Suka memberi nasehat

Sikap ini timbul karena adanya perlakuan yang keluar dari kebenaran, maka seseorang hatinya harus bergerak untuk memberikan tuntunan, arahan kepada manusia yang berlaku dari kebenaran tersebut. (Mahjuddin, 2000 : 61-62)

Seperti Firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat 68 :

أُبَلِّغُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَأَنَا۠ لَكُمْ أَمِينٌ نَّاصِحٌ ﴿٦٨﴾

Artinya: "Dan menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu." (Depag, 1997:232).

Penerapannya dengan cara melihat sesuatu yang kurang benar yang telah dilakukan oleh orang, dengan begitu kita bisa memberikan nasehat kepadanya yang tujuannya untuk mengubah perbuatan yang salah tersebut yang telah dilakukan oleh orang itu, sehingga terciptalah perbuatan-perbuatan yang bersifat positif.

d) Suka menolong (Al- Intisar)

Sikap suka menolong ini diterapkan apabila melihat orang yang tertimpa musibah, misalnya ; teman kita tidak mempunyai uang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk membayar SPP, maka kita harus menolongnya denagn harta, apabila kita tidak punya harta, maka kita cukup memberikan suport untuk selalu bersabar. (Mahjuddin, 2000:64)

e) Suka memaafkan

Sikap suka memaafkan ini timbul karena adanya kesalahpahaman antaraa dua pihak, namun kemudian dapat dipecahkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka terjadilah saling memaafkan. Sikap ini harus kita tanamkan pada sesama, sebab dengan sikap suka memaafkan ini maka manusia akan selamat dunia Akhirat.

Seperti Firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat 199 :

خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ١٩٩

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah daripada orang –orang yang bodoh" (Depag. 1997 : 255) .

f) Akhlak pada lingkungan

Kehadiran manusia didunia ini mempunyai kedudukan yang sangat mulia dan bahagia apabila dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia diberi cipta, rasa dan karsa yang bersumber dari akal dan hati nuraninya. Hal ini bertujuan agar manusia mampu mangatur alam lingkungannya dan dapat memanfaatkan sebaik mungkin, ini disebabkan manusia adalah yang paling dominan dalam pembaharuan atau perubahan lingkungan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Akhlak pada lingkungan dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Pada tumbuh-tumbuhan
2) Pada binatang
3) Pada benda-benda lainnya (Asmaran, 1994 : 177-180)

Untuk penjelasannya akan diuraikan dibawah ini :

a) Tumbuh-tumbuhan

Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam. Mereka diturunkan kebumi ini adalah untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam sekitarnya terutama pada tumbuh-tumbuhan. Oleh sebab itu manusia wajib melestarikan dan memeliharanya dengan baik (Asmaran, 1994 : 179) .

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Qhashas ayat 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ
مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ
وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugrahkan Allah kepadamu) Kebahagiaan) negri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (Kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan jangnlah kamu beerbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan(Depag, 1997 : 623).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Binatang

Binatang merupakan makhluk Allah yang diberi roh, oleh karena itu dirinya ingin hidup dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka sebagai manusia kita hendaknya memperlakukannya dengan baik, dan tidak boleh menyiksanya apalagi sampai membunuhnya.

Sebenarnya kahadiran binatang tidak lain hanyalah untuk kemaslahatan manusia, semua diserahkan kepada menusia bagaimana cara mengaturnya dan memperlakukannya, misalnya: kita dapat menyembelih binatang yang halal dan memperlakukan yang baik binatang yang haram, dengan demikian manusia selain memahami kebutuhannya sendiri dan keinginannya dia dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh binatang.

Dalam hal kehadiran binatang didunia ini Allah berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 5 :

وَٱلْأَنْعَٰمَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۝٥

Artinya: "Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) Yang menghangatkan dan berbagai manfaat dan sebagiannya kamu makan" (Depag, 1997 : 403) .

c) Benda-benda lainnya

Benda-benda lain yang ada dimuka bumi ini ada yang hidup dan ada yang mati, untuk benda yang hidup dapat berkembang sesuai dengan kodratnya, sedangkan untuk benda

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang mati tidak dapat berkembang, namun dapat diambil manfaatnya oleh manusia.

Namun kadang-kadang benda tersebut rusak dan tidak dapat diambil manfaatnya dan sangat merugikan manusia, ini disebabkan karena manusia juga. Oleh sebab itu kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar kita baik di rumah, sekolah dan tempat umum lainnya.

Maka dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa "kerusakan alam merupakan kerusakan manusia itu sendiri". (Asmaran, 1994:180)

Selain dapat mengambil manfaat dari benda-benda tersebut, manusia wajib merenungkan penciptanya yaitu Allah SWT untuk meningkatkan isman dan taqwa kita kepda-Nya.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar

1. Akhlak pada Allah

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa bentuk-bentuk akhlaq manusia kepada Allah banyak macam dan ragamnya sabar, syukur, taubat, tawakkal, iIkhlas dan sebagainya.

Namun ada beberapa hal mendasar yang perlu dan harus ditanamkan semenjak dini kepada peserta didik pada usia dini sampai dengan sekolah dasar, antara lain yaitu: pembiasaan melakukan shalat, puasa, ibadah sunnah lainnya yang memungkinkan untuk dilakukan oleh anak-anak.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada pendidikan dasar yang lazim dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak kepada Allah ada dua jenis kegiatan, yaitu:

a. Dalam kegiatan intrakurikuler
   1) Membaca Alqur'an lima belas menit sebelum memulai pembelajaran.
   2) Melaksanakan shalat dhuha selama 10 menit
   3) Melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah
   4) Membaca surat Yasin secara bersama-sama setiap hari Jum'at.
b. Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
   1) Jamaah Jum'at dengan merangkumn isi khutbah Jum'at
   2) Belajar baca tulis Alqur'an di luar sekolah pada sore hari di TPA.
   3) Shalat tarawih dan merangkum isi kultum oleh para Ustad pada bulan Ramadhan
   4) Tadarus Alqur'an
   5) Melaksanakan qurban
   6) Shalat Idul Adha dan Idhul Fitri (Depdikbud, 1994: 19)

2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Denikian pula dengan pembinaan akhlak kepada sesama manusia, juga banyak macam dan ragamnya. Namun ada beberapa hal mendasar yang perlu dan harus ditanamkan semenjak dini kepada peserta didik pada usia dini sampai dengan sekolah dasar, antara lain yaitu: pembiasaan melakukan sikap saling menolong, menghormati, saling menyayangi yang sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

anak-anak Akhlak kepada sesama manusia secara umum dibagi menjadi 5 Yaitu:

1) Rasa belas kasihan
2) Rasa persaudaran
3) Suka memberi nasehat
4) Suka menolong
5) Suka memaafkan (mahjuddin, 2000:58-65)

Pada pendidikan dasar yang lazim dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak sesama manusia ada dua jenis kegiatan, yaitu:

a. Dalam kegiatan intrakurikuler
   1) Saling meminjamkan alat tulis ketika ada temannya yang belum memilki
   2) Saling meminjamkan buku.
   3) Saling berbagi informasi
   4) Saling menyayangi.
   5) Saling menolong pada saat kesulitan
b. Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
   1) Mengunjungi teman yang sakit
   2) Mengunjungi teman yang tertimpa musibah.
   3) Mengumpulkan uang untuk sumbangan bencana
   4) Memberi santunan kepada anak Yatim pada Bulan Muharram
   5) Memberikan Zakat fitrah kepada Fakir Miskin (Depdikbud, 1994: 20))

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Akhlak pada lingkungan

Kehadiran manusia di dunia mempunyai kedudukan sangat mulia apabila dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia diberi cipta, rasa dan karsa yang bersumber dari akal dan hati nuraninya. Hal ini bertujuan agar manusia mampu mangatur alam lingkungannya dan dapat memanfaatkan sebaik mungkin, ini disebabkan manusia adalah yang paling dominan dalam pembaharuan atau perubahan lingkungan.

Akhlak pada lingkungan dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Pada tumbuh-tumbuhan

b. Pada binatang

c. Pada benda-benda lainnya (Asmaran, 1994 : 177-180)

Pada pendidikan dasar yang lazim dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak sesama manusia ada dua jenis kegiatan, yaitu:

1) Dalam kegiatan intrakurikuler

   a) Mengenalkan kepada anak tentang karunia Allah berupa tumbuhan

   b) Mengenalkan kepada anak tentang karunia Allah berupa binatang

   c) Memberi contoh kepada anak tentang cara menjaga kebersihan kelas

   d) Memeriksa hasil piket kelas anak setiap hari

   e) Membimbing anak menanam tumbuhan di lingkungan sekolah

   f) Membersihkan mushalla sekolah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Membersihkan lingkungan sekitar sekolah pada hari jum'at sebulan sekali dengan masyarakat

b) Membersihkan mushalla penduduk di sekityar sekolah

c) Beramal untuk menyumbang perawatan tempat ibadah setiap jum'at

d) Membantu masyarakat membersihkan saluran air (Depdikbud, 1994: 25).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id